

## V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Analisis Pengaruh Indikator Lingkungan, Kependudukan dan Ekonomi Terhadap Emisi CO<sub>2</sub> di Indonesia sebagai berikut :

1. Variabel luas kawasan hutan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap emisi CO<sub>2</sub> di Indonesia pada tahun 1990 – 2021.
2. Variabel urbanisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap emisi CO<sub>2</sub> di Indonesia pada tahun 1990 – 2021.
3. Variabel luas lahan pertanian berpengaruh negatif dan signifikan terhadap emisi CO<sub>2</sub> di Indonesia pada tahun 1990 – 2021.
4. Variabel jumlah kendaraan bermotor berpengaruh positif dan signifikan terhadap emisi CO<sub>2</sub> di Indonesia pada tahun 1990 – 2021.
5. Variabel industrialisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap emisi CO<sub>2</sub> di Indonesia pada tahun 1990 – 2021.
6. Variabel ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap emisi CO<sub>2</sub> di Indonesia pada tahun 1990 – 2021.

### B. Implikasi

Implikasi adalah akibat atau akibat langsung dari hasil penelitian ilmiah. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan implikasi sebagai berikut :

1. Kawasan hutan merupakan salah satu variabel dalam penelitian ini yang dapat menekan laju peningkatan emisi CO<sub>2</sub>, sehingga diperlukan upaya untuk mencegah deforestasi yang terus berlangsung dan menjaga kawasan hutan. hutan yang ada, serta meningkatkan luas hutan dan kawasan hutan di kawasan industri.
2. Pemerintah juga harus mengendalikan urbanisasi untuk menghindari peningkatan kebutuhan transportasi dan perumahan yang pada akhirnya dapat meningkatkan emisi CO<sub>2</sub>. Salah satunya dengan

memperkuat pengembangan desa kerajinan guna menekan tingkat urbanisasi. Untuk mengurangi emisi CO<sub>2</sub> di perkotaan dapat dilakukan dengan memperbanyak angkutan umum dan penggunaan BBM sesuai standar yang telah ditetapkan.

3. Sektor pertanian dapat menekan laju peningkatan emisi CO<sub>2</sub> di Indonesia, sehingga perlu dilakukan upaya untuk mengurangi alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan industri, serta menambah luas lahan pertanian yang ada di kawasan industri untuk mengurangi laju emisi CO<sub>2</sub>.
4. Peningkatan jumlah kendaraan bermotor yang tinggi dapat meningkatkan emisi CO<sub>2</sub>, oleh karena itu pemerintah perlu merancang dan menerapkan penggunaan energi ramah lingkungan dan terbarukan terutama untuk sektor transportasi, penggunaan bahan bakar yang lebih ramah lingkungan dapat mengurangi emisi CO<sub>2</sub>.
5. Industrialisasi merupakan salah satu variabel yang dapat mengurangi laju emisi CO<sub>2</sub>. Pemerintah harus mulai merencanakan dan menerapkan penggunaan energi hijau dan terbarukan, terutama dalam pembangkit listrik, meningkatkan transportasi umum, dan memperbarui undang-undang terhadap eksternalitas yang diciptakan oleh industrialisasi. Sehingga dapat mengurangi emisi CO<sub>2</sub> ke atmosfer. Pemerintah harus mulai menerapkan kebijakan *emission trading* berbasis alokasi izin emisi/ *emission trading scheme* (ETS) untuk sektor energi dan industri, serta kebijakan berbasis harga (*carbon tax*) melalui penerapan cukai pada bahan bakar minyak (BBM).
6. Pelaksanaan ekspor di Indonesia perlu memperhatikan aspek lingkungan sebagai penyeimbang eksternalitas yang ditimbulkan dari kegiatan produksi dengan cara menggunakan teknologi yang ramah lingkungan.